

PINARAK

Directed By

Angkop Sekar

Draft I	(16/12/2021)
Draft II	(18/12/2021)
Draft III	(18/12/2021)
Draft IV	(20/12/2021)
Final Draft	(21/12/2021)

ESTABLISH 1

Terlihat lampu di tepi jalan yang menyala dan terdengar suara jangkrik.

CUT TO:

ESTABLISH 2

Terlihat foto keluarga tergantung di dinding berisi Shella dan Anton yang berdiri di belakang, serta mendiang Sumi duduk di tengah dengan tongkat *walker* di samping kanannya.

CUT TO:

1

INT. RUANG TAMU - NIGHT CAST. ROMO, SHELLA

Shella sedang membersihkan foto-foto yang tergantung di dinding ruang tamu menggunakan kemoceng dari ujung kiri ke ujung kanan. Setelah itu, ia mengambil *handphone* di meja, lalu duduk di kursi samping meja untuk mengabari Romo melalui *Whatsapp*.

SHELLA

Sugeng ndalu, Romo. nyuwun
pangapunten menawi kulo ngganggu
wekdalipun

SHELLA (CONT'D)

Romo kulo badhe atur uningo
pengetan kaping kawandoso dinten
mendiang morotuo kulo

ROMO

Sugeng ndalu. Iyo Shel, mengko aku
teko

SHELLA

Nggeh, matur nuwun Romo. Berkah
dalem

Tiba-tiba pigura foto di dinding sebelah kanan terjatuh. Shella pun terkejut kemudian menoleh ke arah pigura foto yang terjatuh. Ia pun menaruh *handphone* pada meja ruang tamu yang ada di depannya dan berjalan perlahan mendekat lalu menunduk untuk memungut pigura foto dan menempatkannya kembali ke dinding serta memandangnya lekat-lekat. Shella dengan gelisah mengelus lehernya dan menggelengkan kepala untuk menghilangkan pikiran buruk. Ia berjalan tergesa-gesa menuju kamarnya dengan perasaan seperti ada yang mengikuti.

CUT TO:

2 INT. KAMAR SHELLA - NIGHT
CAST. SHELLA

Terlihat Shella memasuki kamarnya dengan tergesa-gesa. Setelah masuk, Ia langsung menuju ke kasur untuk tidur dan mencoba melupakan apa yang baru saja terjadi.

CUT TO BLACK.

ESTABLISH 3

Terlihat jam dinding yang berada di atas pintu kamar menunjukkan pukul 02.00.

3 INT. KAMAR SHELLA - NIGHT
CAST. SHELLA

Pada dini hari, di dalam kamar Shella yang dingin dan mencekam, ditemani lampu tidur bercahaya *warm white*, terdengar suara anjing menggonggong. Ia tertidur terlentang dengan selimut yang menutup sampai dada. Di tengah tidurnya tubuh Shella menjadi kaku, mulutnya terasa tercekak, dan tidak bisa bergerak. Ia membuka mata, lalu melirik ke arah pintu dan melihat arwah Sumi yang sedang memandangnya dengan tajam. Ia pun terbangun dan terbelalak dengan kondisi rambut berantakan, keringat membasahi pelipisnya, dan nafas terengah-engah ia langsung terduduk di kasurnya.

SHELLA
 Ya Gusti Yesus

Shella menenangkan dirinya dengan mengelus dadanya berkali-kali. Kemudian ia mencoba untuk kembali tidur.

CUT TO:

ESTABLISH 4

Terlihat suasana pagi hari dari pinggir jalan dan terdengar kicauan burung.

CUT TO:

4 INT. RUMAH SHELLA - DAY
CAST. SHELLA

Dari arah dapur sembari membawa lilin, Shella berjalan melewati kamar mendiang Sumi. Setelah dua langkah terlewati, pintu kamar tersebut terbuka sendiri.

Tiba-tiba terdengar suara tongkat *walker* mendiang Sumi yang terjatuh memecah kesunyian. Ia yang terkejut, merasa penasaran kemudian memasuki kamar tersebut.

CUT TO:

5 INT. KAMAR SUMI - DAY
CAST. SHELLA

Di dalam kamar yang sunyi terdapat kasur yang sudah lama tidak terpakai, lemari yang berdebu, dan satu tongkat *walker* milik mendiang Sumi yang terjatuh di sebelah kanan lemari. Shella mengerutkan dahi dan menunduk perlahan untuk mengambil tongkat *walker*. Ia merasa ada yang memerhatikannya dari belakang tetapi saat ia menoleh tidak ada siapa-siapa. Jantung Shella berdegup kencang lalu dengan cepat ia meletakkan tongkat *walker* kembali dan bergegas keluar dari kamar itu. Shella menutup pintu dengan sangat keras.

CUT TO BLACK.

6 INT. KAMAR SHELLA - NIGHT
CAST. ANTON, SHELLA

Shella duduk diam di tengah kasur dengan meluruskan kakinya. Ia mengambil *handphone* pada meja di sebelah kanannya untuk menelepon Anton. Ia memasang raut wajah gelisah sambil meremas selimut. Dering *handphone* membuat Shella gelisah jika Anton tidak mengangkatnya.

ANTON (V.O.)

Halo dek, ono opo telepon wengi-wengi?

Shella tersenyum tipis dan merasa lega saat mendengar suara Anton.

SHELLA

Halo mas, aku bingung e

ANTON (V.O.)

Loh ngopo iki kok bingung? ono masalah opo?

Shella menjawab dengan suara parau dan ekspresi menahan tangis.

SHELLA

Mas mau bengi ngopo yo aku kok ngimpi ibu?

ANTON (V.O.)
 Loh loh loh, kok koyo arep nangis?
 Ngimpine kepiye dek?

Shella mencoba menenangkan diri dan menjawab pertanyaan Anton. Sambil menghela nafas Shella menjawab.

SHELLA
 Dadi to mas aku ngimpi, ibu mirsani
 aku turu seko ngarep lawang mas,
 ning aku ki ra weruh pasuryane ibu
 pas kui

ANTON (V.O.)
 Perasaanmu wae paling kui dek

Shella berpikir sejenak dengan ekspresi yang bimbang sambil menggerakan kedua kakinya.

SHELLA
 Tur aku yo ngroso nek aku wes kerep
 digangguni

Shella dan Anton terdiam sejenak.

ANTON (V.O.)
 Ono opo iki sakjane? opo ono
 hubungane sing karo ibu mbiyen kae?

SHELLA
 Sing endi yo mas?

ANTON (V.O.)
 Perkoro duit sing saben wulan tak
 wenehi, kan kowe mbiyen ratau nompo
 wutuh e. Kabeh mau mesti dipundhut
 ibu, kowe mung dikei separone we
 ora ono

Shella terdiam dan menangis teringat hal yang dikatakan Anton.

SHELLA
 Ning aku ngroso wes ora merkarakake
 lan uwes ngapurani ibu

ANTON (V.O.)
 Ketoke Ibu rawuh badhe nyuwun
 pangapuran seko kowe, dek

Shella berbicara dengan suara parau dan masih terisak.

SHELLA
 Opo ngono yo, mas

ANTON (V.O.)
 Wes-wes, rapopo. Cobo diikhlasno
 alon-alon, dek. Ibu kan yo wes
 tindak, sesok ki uwes patangpuluh
 dinane ibu

SHELLA
 Iyo mas
 (Dengan suara lirih)

ANTON (V.O.)
 Yo wes, dek. Ndang turu wae, leren,
 wes bengi iki

SHELLA
 Matur nuwun yo, mas. Mas Anton, yo
 ojo lali leren, Berkah dalem nggeh
 mas

Terdengar suara Shella mengakhiri panggilan dari Anton.
 Dengan rasa tenang Shella menarik selimut dan tidur.

CUT TO BLACK.

ESTABLISH 5

Terlihat teras rumah Shella dan terdengar suara ayam berkokok
 pada dini hari.

ESTABLISH 6

Terlihat foto mendiang Sumi yang terpajang di dinding ruang
 tamu.

7 INT. KAMAR SHELLA - NIGHT CAST. SHELLA

Terlihat Shella terbaring di kamar diterangi lampu tidur.
 Tiba-tiba ia terbangun dengan perasaan gelisah karena
 merasakan hawa aneh yang membuatnya merinding. Ia pun menoleh
 ke kiri dan terkejut melihat arwah Sumi sedang duduk di
 sampingnya.

SHELLA
 Gusti Yesus
 (Ketakutan)

Shella beranjak dari kasur membelakangi arwah Sumi, lalu ia
 menarik selimutnya untuk menutupi mukanya. Ketika arwah Sumi
 mendekatkan tangannya ke pundak Shella.

Ia memberanikan diri membuka selimutnya dan menoleh ke arah kiri, ia tidak melihat apapun. Setelah itu, karena ketakutan matanya melirik ke arah bawah dan tidak percaya dengan apa yang terjadi, nafasnya terengah-engah.

CUT TO BLACK.

MONTAGE

1. Tampak kondisi luar rumah dengan banyak motor terparkir.
2. Banyak sandal berserakan di teras rumah.
3. Meja altar misa dan lilin.
4. Foto mendiang Sumi.

Terdengar dari jauh lagu rohani jawa "Ndherek Dewi Maria" yang dipanjatkan bersama-sama.

8

INT. RUANG TAMU - DAY

CAST. ROMO, SHELLA

Setelah misa selesai, keadaan rumah kembali tenang. Shella mondar-mandir dengan gelisah di depan Romo. Ia mengerutkan dahi dan menukikan alis sambil memainkan jarinya.

Shella menghampiri Romo.

SHELLA

Nuwun sewu Romo. Punopo kulo
kepareng nyuwun wekdalipun sekedap?

Romo yang sedang melipat jubahnya berhenti sebentar dan menoleh ke arah Shella.

ROMO

Monggo, Shella

Romo memasukkan jubahnya ke dalam tas jinjing.

SHELLA

Kalih dinten meniko kulo rumaos
diganggu kaliyan foto pigura lan
tongkat Ibu ingkang dhawah
piyambak. Ibu ugi rawuh dhateng
supeno kulo

ROMO

Seko kui mau opo sing isih nggawe awakmu ngganjel nduk?

SHELLA

Mboten wonten Romo. Kulo wastoni sedoyo perkoro ingkang sesambetan kaliyan ibu meniko sampun kulo ikhlasaken

ROMO

Cobo mbok eling-eling meneh perkoro opo sek kiro-kiro isih nggawe atimu ngganjel

Shella bicara dengan ragu dan terbata-bata tidak berani menatap mata Romo.

SHELLA

Sa- saestu Romo, kulo sampun ngapurani sedoyo kelepatan Ibu

ROMO

Ketoke kui mung pikiranmu wae, nduk. Kowe mesti ono masalah sing durung rampung naliko ibu tasih sugeng

Shella menghela napas dan menganggukkan kepalanya sambil memikirkan ucapan Romo. Badannya bergerak gelisah sambil mengelus-elus lengan kirinya sendiri.

SHELLA

Nggih leres, Romo

Romo mendekati Shella dan menepuk Pundak kanan Shella.

ROMO

Yowes Shel, Gusti mesthi bakal ngancani kowe. Berkah dalem

SHELLA

Nggeh matur suwun sanget, berkah dalem Romo

Romo dan Shella saling membungkukkan badan sedikit sebelum Romo berjalan meninggalkan teras rumah.

CUT TO BLACK.

ESTABLISH 7

Terdengar detik jam dinding di ruang tamu yang menunjukkan pukul 02.00.

CUT TO:

9

INT. KAMAR SHELLA - NIGHT
CAST. SHELLA, SUMI

Shella yang sedang tidur, tiba-tiba kembali tidak bisa menggerakkan tubuhnya. Ia kemudian membuka matanya dan ketakutan melihat arwah Sumi yang berada tepat di depan matanya. Arwah Sumi mulai mengelus rambut Shella dan berbicara.

Arwah Sumi berbicara dengan lirih.

SUMI

Nduk, ibu njaluk ngapuro yo

Arwah Sumi berbicara dengan nada semakin meninggi.

SUMI (CONT'D)

Nduk, ibu njaluk ngapuro yo

Shella mulai meneteskan air mata tapi tidak bisa bergerak dan berteriak.

Arwah Sumi berbicara lagi dengan penuh penekanan.

SUMI (CONT'D)

Nduk, ibu njaluk ngapuro yo

Shella berteriak dan menangis dengan histeris tanpa suara. Ia kemudian memejamkan matanya lalu berteriak sekuat tenaga. Ia pun mendudukkan dirinya pada kasur dan mengambil rosario di dalam laci meja samping kanan lalu berdoa.

SHELLA

Konjuk ing asmo dalem Hyang Romo,
 soho Hyang Putro, tuwin Hyang Roh
 Suci. Amin. Allah pangkal kehidupan
 ing dunyo, Midhangetno panyuwun
 kawula dongaake mertuo kawulo,
 Theresia Sumini

Dengan suasana yang tertekan dan tegang Shella menggenggamkan kedua tangan, sambil memejamkan mata. Dengan pasrah ia mengatakan.

SHELLA (CONT'D)
Bu, kulo sampun ngapurani Ibu.
Perkoro ingkang ndhisik kulo sampun
ikhlas. Ibu ampun ngganggu kulo
maleh. Pangarep kulo mugi-mugi ibu
tenang ing alam kono Amin

Shella menggenggam rosario dan mulai berdoa. Terlihat
punggung Sumi yang berjalan menjauhi pintu.

CUT TO BLACK.

CREDIT TITLE

9 A INT. KAMAR SHELLA - NIGHT
CAST. SHELLA

Shella tertidur pulas dengan suasana yang tenang dan damai.

THE END